

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Senjata kimia merupakan senjata mematikan yang pada awalnya digunakan pada perang dunia I. Pada tahun 1993 dalam konvensi senjata kimia, senjata ini dilarang penggunaannya karena dianggap mematikan. Senjata kimia digunakan untuk melukai atau melumpuhkan musuh. Senjata ini dapat berupa gas, zat cair, atau zat padat. Ada beberapa macam bentuk dari senjata kimia, seperti ranjau, granat, bom udara, misil, semprotan, dan macam lainnya. Salah satu senjata kimia yang paling terkenal adalah gas air mata (Afifah 2022).

Senjata kimia yang saat ini sering digunakan adalah gas air mata, senjata ini digunakan ketika keadaan yang genting atau keadaan yang berbahaya. Gas air mata memiliki panjang sekitar 10 cm atau sebesar ukuran telapak tangan orang dewasa. Biasanya gas air mata berbentuk seperti peluru dan ditembakkan melalui pistol pelontar. Setelah ditembakkan dan jatuh, gas air mata akan mengeluarkan asap tebal berwarna putih dan jika manusia terkena asap ini secara langsung maka organ tubuh seperti mata, hidung, dan mulut akan langsung bereaksi (hmjkimia.uin-malang.ac.id 2022).



Gambar I.1 Gas Air Mata

Sumber: <https://www.alodokter.com/tidak-sengaja-terkena-gas-air-mata-lakukan-cara-ini>
(diakses pada 2022)

Menurut (Wibawana 2022) aparat penegak hukum atau polisi menggunakan gas air mata sebagai senjata pengendali kerusuhan massa, agar dapat terkendali. Penggunaan senjata ini sudah diatur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengamanan kerusuhan, yang tertulis dalam Peraturan Kapolri Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penggunaan Kekuatan dalam Tindakan Kepolisian.

Kandungan yang terdapat dalam gas air mata adalah zat Chloroacetophenone atau Chlorobenzylidenemalononitril. Oleoresin Capsicum juga dapat dijadikan bahan pembuatan gas air mata, zat ini biasanya terdapat pada Paprika Hijau dan Merah. Senyawa lain yang dapat digunakan untuk pembuatan gas air mata adalah Bromoacetate, Benzyl Bromide, Ethyl Bromoacetate, Xylyl Bromide, dan A-Bromobenzylcyanide. Halogen Sintesis menjadi bahan utama dalam gas air mata, granat dan *spray* merupakan senjata yang digunakan untuk menggunakan gas air mata. (hmjkimia.uin-malang.ac.id 2022).

Pada artikel (Himpunan mahasiswa jurusan kimia Universitas Negeri Malang 2022) menyatakan bahwa target utama paparan gas air mata adalah mata dan sistem pernafasan, setelah terpapar akan mengalami gejala iritasi pada mata dan saluran pernafasan setelah 20-60 detik terpapar. Gejala fotophobia (kondisi ketika mata akan terasa sakit dan tidak nyaman saat melihat cahaya), konjungtivitis (peradangan pada mata), injeksi Sclera (pembuluh darah pada mata melebar), Edema Periorbital (mata berkantung). Setelah terhirup maka efek yang timbul pada pernafasan berupa perih dan sensasi terbakar di sekitar hidung, sesak dan nyeri di bagian dada, perih tenggorokan, batuk, bersin, dan kesulitan bernafas, rasa sakit di ulu hati karena menelan air liur yang terkontaminasi, mual dan diare.

(Saefullah 2022) menyatakan bahwa pada tahun 2022 bulan Oktober terjadi beberapa kasus yang melibatkan gas air mata. Seperti tragedi di Kanjuruhan Malang yang melibatkan suporter Arema dengan pihak Kepolisian yang menggunakan gas air mata, hal tersebut menyebabkan 135 orang meninggal karena terjadi kepanikan dan tidak mengetahui cara penanganan awal ketika gas air mata ditembakkan. Tidak hanya di Indonesia, kasus yang melibatkan pihak Kepolisian menggunakan gas air mata untuk mengendalikan suporter sepakbola juga terjadi di Argentina, kejadian tersebut terjadi pada tanggal 6 Oktober 2022 pada pertandingan Gimnasia melawan

Boca Juniors, kejadian tersebut mengakibatkan 1 orang meninggal dunia. Gas air mata sudah dilarang oleh FIFA untuk digunakan di dalam stadion. Peraturan tersebut sudah tercantum dalam FIFA *Stadium Safety and Security Regulations*. Pelanggaran penggunaan gas air mata dan senjata api tertulis dalam pasal 19 b, “*no firearms or ‘crowd control gas’ shall be carried or used*” (senjata api atau ‘gas air mata’tidak boleh dibawa atau digunakan).



Gambar I.2 Tragedi di Kanjuruhan

Sumber: <https://www.detik.com/sulsel/sepakbola/d-6324081/alasan-polisi-tembakkan-gas-air-mata-yang-dilarang-fifa-di-tragedi-kanjuruhan/amp> (diakses pada 2022)

Berdasarkan berita dari kompas.com (Guritno 2022), pihak Polri menyatakan bahwa tragedi yang terjadi di Kanjuruhan bukan disebabkan oleh gas air mata, dan menjelaskan bahwa para suporter meninggal karena kehabisan oksigen. Berbeda dengan berita yang ditulis Afifah dari Kompas.com tahun 2022, efek gas air mata memiliki potensi yang berbahaya, terutama jika ditembakkan di ruang tertutup, dari jarak dekat, terpapar dalam waktu yang lama, memiliki riwayat penyakit tertentu, atau ada faktor lain seperti berdesakan.

Dari wawancara bersama polisi dari bagian logistik Sabbara Polres Garut yang bernama Saeful, gas air mata digunakan kepolisian untuk membubarkan unjuk rasa. Penggunaan gas air mata bertujuan untuk melumpuhkan dan membubarkan masa, dampak dari gas air mata menyerang pada bagian area mata, hidung, mulut dan paru-paru. Penggunaan gas air mata tidak sembarangan, karena sudah diatur dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI No.1 tahun 2009 tentang penggunaan

kekuatan dalam tindakan kepolisian. Rantai komando yang berwenang dalam penggunaan gas air mata yaitu dari Danton ke Danki, Danki ke KBO KBO ke Kasat atau ke pemimpin pasukan tertinggi saat demonstrasi berlangsung. Gas air mata memiliki beberapa macam, gas air mata yang sering digunakan adalah gas air mata dengan tabung berwarna hijau dan silver, dikarenakan kadar efek yang ditimbulkan lebih sedikit. Efek dari paparan gas air mata akan terasa setelah 20-60 detik terpapar gas air mata dan mereda sekitar 30 menit setelah mengevakuasi diri dari tempat gas air mata. Sedangkan dari kuesioner yang telah dilakukan didapatkan data dari 20 responden. Data yang didapat ada beberapa orang yang belum mengetahui dampak dan cara penanganannya. Hasil dari kuesioner dan berinteraksi dengan masyarakat, dapat disimpulkan masih banyak masyarakat yang belum memahami dan peduli mengenai informasi yang lebih detail tentang gas air mata.

Gas air mata digunakan oleh pihak berwajib untuk mengamankan suatu keadaan ketika terjadi kerusuhan. Penggunaan gas air mata memiliki aturan dan tidak disetiap saat bisa digunakan. Untuk mengetahui lebih mengenai gas air mata, maka diperlukan pembahasan mengenai gas air mata agar masyarakat mengetahui lebih banyak tentang gas air mata untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

I.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan latar belakang masalah dari gas air mata adalah sebagai berikut.

- Gas air mata merupakan senjata kimia yang digunakan untuk membubarkan massa seperti kerusuhan suporter sepakbola. Padahal penggunaan gas air mata sudah dilarang oleh FIFA untuk digunakan di dalam stadion.
- Kandungan gas air mata masih banyak belum diketahui oleh banyak orang. Banyak dampak yang ditimbulkan gas air mata. Selain berdampak pada mata, gas air mata juga mempunyai dampak lain yang belum diketahui banyak orang.
- Pengetahuan masyarakat mengenai gas air mata masih kurang. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penanganan pertama saat terkena gas air mata.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dibahas dalam perancangan ini adalah bagaimana cara merancang sebuah informasi mengenai gas air mata yang ditujukan pada masyarakat umum melalui media desain grafis yang menarik dan efektif?

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan membahas mengenai informasi tentang gas air mata baik dari segi pengertian, sejarah, kandungan, dampak-dampak yang ditimbulkan, dan tips penanganan pertama ketika terkena gas air mata yang masih kurang dikenali oleh masyarakat umum. Perancangan dan perancangan ini dilakukan sejak bulan Oktober 2022 sampai dengan Agustus 2023

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan Manfaat yang akan dituju pada perancangan ini yaitu :

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menginformasikan gas air mata yang masih belum banyak dibahas, lalu dijadikan sebagai satu pembahasan dalam media literasi. Pembahasan mengenai pengertian, sejarah, kandungan, dampak-dampak yang ditimbulkan, dan cara penanganan ketika terkena gas air mata agar masyarakat lebih mengenal dan tips pertolongan pertama ketika suatu saat tidak sengaja terlibat dengan kejadian yang menggunakan gas air mata.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini yakni masyarakat lebih mengenal gas air mata. Selain mengetahui dan meningkatkan wawasan mengenai gas air mata, masyarakat akan mengetahui tips pertolongan pertama yang harus dilakukan ketika terdampak efek gas air. Dengan mengetahui tips dapat mengurangi dampak yang berlebihan.